

## **Optimalisasi Pelayanan Digital Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma di Era Pandemi Covid 19**

**Yanuastrid Shintawati**

Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Email: yanuastrid@uwks.ac.id

**Naskah diterima:** 04-10-2021, **direvisi:** 05-11-2021, **disetujui:** 07-11-2021

### **Abstract**

*Libraries as one of the information service providers do not escape the obligation to break the chain of COVID 19, they work around this by closing, reducing the number of visitor and changing their information services from manual to electronic or digital information services, even though in previous activities electronic services have also been held but is increasing due to the impact of COVID 19. University libraries in general and the UWKS Library in particular already have organized digital services with electronic repositories, e-book collections, e-journal subscriptions in line with the needs of the academic community who need information quickly and often they get it without having to come to the library because of the ease of access from anywhere with the help of information technology. This study aims to describe the optimization of digital services at the Wijaya Kusuma University Library in its role in meeting the information needs of the academic community, using a qualitative descriptive research approach with librarian staff, user and the Head of the Wijaya Kusuma University Library as resource persons. The results show that the UWKS Library already has and serves digital information from various digital media, namely: E-library, E-repository, E-journal owned and managed by various study programs within the Wijaya Kusuma University Surabaya and subscribes to Emerald insight in in the fields of engineering and economics, but its utilization is still not maximized because there has been no socialization and training to utilize digital information sources properly and correctly*

## ABSTRAK

Perpustakaan sebagai salah satu penyedia layanan jasa informasi tak luput dari kewajiban memutus mata rantai COVID 19, mereka menyiasati dengan menutup, mengurangi jumlah pengunjung dan mengganti layanan informasinya dari manual menjadi layanan jasa informasi elektronik atau digital walaupun dalam kegiatan sebelumnya layanan secara elektronik juga sudah diselenggarakan namun menjadi semakin meningkat karena imbas dari adanya COVID 19. Perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya dan Perpustakaan UWKS pada khususnya untungnya sudah menyelenggarakan layanan digital dengan elektronik repositorinya, koleksi e-book, berlangganan e-journal sejalan dengan kebutuhan sivitas akademiknya yang membutuhkan informasi secara cepat dan seringkali mereka mendapatkannya tanpa harus datang ke perpustakaan karena kemudahan mengakses dari manapun dengan bantuan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan optimalisasi layanan digital Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma dalam perannya memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademiknya, menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan narasumber staf pustakawan, pemustaka dan Kepala Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan UWKS sudah memiliki dan melayani informasi digital dari berbagai media digital yaitu : E-library, E-repository, E-journal yang dimiliki dan dikelola oleh berbagai program studi yang ada di lingkungan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya serta melanggan Emerald insight di bidang teknik dan ekonomi, namun masih belum maksimal dalam pemanfaatannya karena belum ada sosialisasi dan pelatihan memanfaatkan sumber informasi digital dengan baik dan benar.

**Keywords:** *Digital information; University library; Library service*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 membawa beberapa dampak dalam kehidupan manusia yang hidup di negara di seluruh dunia tak terkecuali mereka yang hidup di negara kaya raya, adi kuasa pun tak terlepas dari imbasnya. Beberapa perubahan pola kehidupan terjadi sejalan dengan upaya memutus tali rantai penyebaran COVID 19, menjauhi kerumunan massa atau tidak bersentuhan dengan orang lain, menjaga kebersihan karena virus ini mati apabila terkena sabun cuci tangan anti bakteri. Upaya lain yang dilakukan adalah mengkonsumsi makanan sehat yang \_punya nilai gizi yang dibutuhkan bagi peningkatan imunitas tubuh untuk memperkuat benteng pertahanan manusia terhadap virus ini. Perpustakaan sebagai salah satu penyedia layanan jasa informasi juga tak luput dari kewajiban memutus mata rantai

COVID19 ini, mereka meniasati dengan menutup, mengurangi jumlah pengunjung dan mengganti layanan informasinya dari manual menjadi layanan informasi elektronik atau digital walaupun dalam kegiatan sebelumnya layanan secara elektronik juga sudah diselenggarakan namun menjadi semakin meningkat dikarenakan adanya COVID 19. Perpustakaan yang belum siap dengan koleksi elektronik dan masih melakukan pelayanan dan penyebaran informasi secara manual atau konvensional tentu akan kesulitan dalam menyelenggarakan layanan digital ini, hal ini terjadi pada perpustakaan perpustakaan sekolah, perpustakaan kecil atau Taman Baca Masyarakat yang pengelolaannya masih konvensional. Perpustakaan perguruan tinggi umumnya sudah menyelenggarakan layanan digital dengan elektronik repositorinya, memiliki koleksi e-book, berlangganan e-journal yang telah disesuaikan dengan kebutuhan informasi bagi sivitas akademiknya. Pemustaka yang membutuhkan informasi secara cepat bisa memperoleh informasi yang mereka butuhkan tanpa mereka perlu datang ke perpustakaan, hal ini bisa terjadi karena kemudahan mengakses informasi digital dari perpustakaan dengan bantuan teknologi informasi.

Pandemi COVID 19 mengharuskan pihak universitas melakukan berbagai kebijakan dalam mengurangi aktivitas tatap muka di kampus, dengan mengeluarkan Edaran Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya No. K.300/E/UWKS/III/2021 tertanggal 20 Maret 2020 Pencegahan COVID 19 tentang Penundaan Kegiatan dan Pembelajaran. Upaya yang dilakukan tentunya berimbang pada biro-biro pendukung kegiatan pembelajaran seperti yang terjadi di perpustakaan. Mahasiswa yang setiap harinya berkunjung ke perpustakaan dari data statistik pengunjung Perpustakaan UWKS per akhir bulan Februari 2020 mencapai 200 – 300 pengunjung perharinya mengalami penurunan yang signifikan karena adanya pembelajaran di rumah. Hal ini tentu sangat berdampak bagi perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya selanjutnya disingkat dengan Perpustakaan UWKS yang harus tetap memberikan pelayanan di saat tidak adanya aktivitas perkuliahan tatap muka di kampus. Akses pencarian informasi dilakukan baik oleh mahasiswa, dosen, peneliti dan masyarakat sekitar melalui layanan informasi digital

yang dimiliki Perpustakaan UWKS tercatat sebanyak lebih dari 500 akses perharinya selama masa pandemi dan menjadi meningkat ketika menjelang akhir semester

Perpustakaan UWKS sebagai penyedia informasi digital untuk sivitas akademiknya memiliki repositori institusi elektronik yang kontennya adalah karya ilmiah - karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademiknya, melanggan beberapa jurnal elektronik, dan memiliki beberapa buku elektronik seperti yang diungkapkan oleh Imran Berawi<sup>1</sup> (2013) menyatakan:

“Bahwa sistem dan proses dari perpustakaan dianggap sama tingginya dengan informasi yang disediakan, layanan yang disajikan dan output-nya. Agar pemustaka merasa puas, perpustakaan perguruan tinggi bekerja keras menjamin mutu layanan dan penyediaan informasi setidaknya dalam tiga hal, yaitu pustakawan, program kerja dan proses (fasilitas atau sarana dan prasarana penunjang kegiatan layanan, penyediaan informasi berbasis TI, sarana belajar bagi pemustaka yang nyaman dan sebagainya)”. Penyediaan informasi berbasis TI sejalan dengan keberadaan repositori insitusi elektronik yang dimiliki oleh Perpustakaan UWKS, beberapa koleksi elektronik ini tentunya bisa dimanfaatkan oleh pemustaka dalam hal ini sivitas akademika UWKS sebagai referensi atau rujukan dalam mereka menyelesaikan tugas kuliah dan menghasilkan karya ilmiah lainnya seperti penelitian, skripsi, disertasi. Kebutuhan dan pemanfaatan layanan digital ini haruslah sejalan sehingga keberhasilan penyediaannya berdampak positif bagi mereka yang memanfaatkannya juga bagi Perpustakaan UWKS sebagai penyedia layanan.

Situasi pandemi COVID 19 mengharuskan perpustakaan UWKS lebih *intens* memberikan pelayanan berbasis digitalisasi, tentu saja pengelola perpustakaan tidak mengalami kesulitan karena fasilitas teknologi informasi telah tersedia di sini. Pelayanan digital seperti repositori dan OPAC yang dikembangkan oleh pihak perpustakaan tentu menjadi alat utama bagi institusi dalam mendekatkan kembali mahasiswa dengan *resource* yang dimiliki oleh perpustakaan UWKS. Mahasiswa tentu sangat membutuhkan

---

<sup>1</sup> Imran Berawi, “Peningkatan Kualitas Perpuistakaan Perguruan Tinggi,” *Jurnal Iqra'* 7, no. 1 (2013).

pelayanan digital dari perpustakaan khususnya perihal kemudahan akses terhadap koleksi yang dihasilkan oleh sivitas akademika seperti skripsi dan tesis. Mahasiswa tidak memiliki keleluasaan saat ini karena adanya pembatasan sosial, selain itu sebagian dari mereka juga lebih memilih untuk pulang kampung daripada bertahan di Surabaya di saat situasi pandemi belum stabil. Oleh karena itu, perpustakaan harusnya sudah siap memberikan pelayanan digital yang optimal bagi mahasiswa sehingga seluruh resource yang terpublikasikan pada repositori maupun OPAC dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Perpustakaan UWKS tentunya telah memiliki sistem informasi yang dapat diakses online sehingga proses pelayanan daring yang dilakukan oleh pustakawan tidak akan mengalami kendala dan dapat berjalan secara lancar. Hipotesa ini tentu masih sebatas gambaran abstrak terhadap kesiapan Perpustakaan UWKS dalam menghadapi situasi pembelajaran daring seperti saat ini, oleh karena itu diperlukan kajian ilmiah tentang optimalisasi pelayanan digital yang diterapkan di Perpustakaan UWKS.

Penelitian sejenis mengenai layanan digital yang dilakukan oleh Itmamudin<sup>2</sup> (2020) menyimpulkan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi bertanggung jawab untuk menghimpun koleksi atau informasi baik berbentuk cetak maupun non cetak (digital). Akses non-cetak diperlukan karena adanya pola kebiasaan membaca dokumen digital. Sumber digital yang dilayankan oleh perpustakaan IAIN Salatiga saat ini adalah jurnal elektronik, sehingga semakin lama layanan informasi digital dalam sebuah perpustakaan perguruan tinggi menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Penelitian Itmamudin menjadi rujukan bagi penelitian sumber informasi digital yang dimiliki Perpustakaan UWKS. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperkaya keilmuan dan masukan positif bagi pengelola Perpustakaan UWKS.

---

<sup>2</sup> Itmamudin, "Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga," *Pustabiblia* 4, no. 2 (2020): 308, <http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i2.307-324>.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1. Perpustakaan

#### a. Konseptualisasi perpustakaan

Perpustakaan menurut UU No.43 Tahun 2007<sup>3</sup> (tersedia di *website* PNRI) yakni “lembaga yang mengelola penyimpanan koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam dilakukan sesuai keahlian profesi dengan sistem yang baku dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka”. Suwarno<sup>4</sup> (2016) mengungkapkan bahwa “Perpustakaan sebagai lembaga yang memberikan layanan jasa informasi dan menjadi salah satu pusat informasi”, sedangkan pengertian perpustakaan mengacu pada Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan<sup>5</sup> (2011) menyatakan bahwa Standar perpustakaan menetapkan dasar-dasar pengelolaan perpustakaan umum di tingkat kabupaten/kota, meliputi status organisasi, jasa dan sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Definisi-definisi mengenai perpustakaan di atas dapat dikatakan bahwa perpustakaan sebagai unit pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dan pencari informasi, seiring kemajuan teknologi informasi perpustakaan pun bermetamorfosa dalam pengemasan informasinya, desiminasi atau cara penyebaran informasinya serta mekanisme pelayanannya. Perpustakaan perguruan tinggi di era *new normal* menjadi perpustakaan yang harus abai pada pemenuhan kebutuhan informasi pemustakanya dengan mekanisme pelayanan dan penyebaran informasi yang *instan* sehingga mereka yang membutuhkannya dapat menemukan informasi seefisien dan sebaik mungkin.

---

<sup>3</sup> “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN” (Perpustakaan Nasional RI, 2007).

<sup>4</sup> Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori Dan Praktik)*, 1st ed. (Jakarta: Raja Grafindo, 2016).

<sup>5</sup> Perpustakaan Nasional Indonesia, “Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan” (Perpustakaan Nasional RI, 2011).

## b. Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi yang acapkali disebut sebagai jantung perguruan tinggi tak pelak lagi harus menjadikan dirinya sebagai satu unit kerja sekaligus sarana pendukung bagi perguruan tinggi yang menaunginya. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi menyelenggarakan berbagai upaya mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika di mana Perguruan Tinggi itu berada. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi<sup>6</sup> (2013) mencantumkan pernyataan sebagai berikut: Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi menetapkan dasar pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) serta berperan dalam meningkatkan iklim/atmosfer akademik. Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi<sup>7</sup> (2015) juga menyebutkan bahwa,

“Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unsur penunjang Perguruan Tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakatnya, oleh karena itu perpustakaan memiliki beberapa fungsi dalam mendukung Tri Dharma Perguruan tinggi yakni; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan interpretasi informasi”

Brown<sup>8</sup> (2017) menyatakan bahwa: “Orientasi perpustakaan bertujuan mengenalkan perpustakaan kepada mahasiswa agar tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan”.

---

<sup>6</sup> Perpustakaan Nasional Indonesia, “Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi” (Perpustakaan Nasional RI, 2013).

<sup>7</sup> Perpustakaan Nasional Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.

<sup>8</sup> E. Brown, “You Have One Hour: Developing a Standardized Library Orientation and Evaluating Student Learning,” *Education Libraries* 40, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.26443/el.v40i1.19>.

## 1.2. Pelayanan digital/elektronik

Ummi Rodliyah<sup>9</sup> (2012) memberikan pendapatnya:” Perpustakaan ideal yang mampu memenuhi keinginan pengguna adalah perpustakaan yang menyediakan informasi yang memadai atau menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, dapat diakses kapan saja dan di mana saja”. Era teknologi informasi era di mana semua kegiatan informasi dilakukan dengan dukungan teknologi, salah satu kegiatan yang didukung oleh kehebatan teknologi adalah perpustakaan digital, menjadi pengejawantahan atas pengaruh baik dari kehebatan dan kemajuan perkembangan teknologi informasi dan jaringan, sehingga memerlukan suatu konsep yang jelas dalam memberikan jaminan dan kepastian layanan kepada pengguna untuk mendapatkan layanan yang berkualitas. Kualitas pelayanan digital dalam perpustakaan wajib memperhatikan aspek aspek yang harus dipenuhi sebagai konsep evaluasi pemanfaatan layanan, yaitu kondisi fisik yang terlihat secara kasat mata, respon cepat, kehandalan, jaminan dan empati dari pengelola terhadap pengguna, sehingga mampu terwujud jaminan manfaat bagi kebutuhan pengguna layanan digital perpustakaan.

## 1.3. Repositori Institusi

Istilah repository institusi menurut Reitz<sup>10</sup> (2011) adalah “satu set layanan yang ditawarkan oleh universitas atau kelompok perguruan tinggi untuk anggota komunitas untuk pengelolaan dan penyebaran materi ilmiah dalam format digital yang diciptakan oleh institusi dan anggota masyarakat, seperti *e-prints*, laporan teknis, tesis, dan disertasi, data set, serta bahan ajar”. Koleksi digital tersebut kemudian dikelola dan dikumpulkan dalam suatu wadah (*pusat data/server*) agar dapat dimanfaatkan atau diakses oleh pemustaka secara cepat dan tepat. *Digital repository* di lingkungan perguruan tinggi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan, melestarikan,

---

<sup>9</sup> Umami Rodliyah, “Perpustakaan Digital dan Prospeknya Menuju Resource Sharing,” *Visi Pustaka* 14, no. 1 (2012), <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8219>.

<sup>10</sup> Jean A. Reitz, “Online Dictionary for Library and Information Science” (ODLIS, 2011), [https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_d.aspx#digitalrepository](https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_d.aspx#digitalrepository).



dan menyebarkan hasil penelitian dan karya intelektual institusi dalam format digital. Menurut Elva Rahmah<sup>11</sup> (2018).

“Daya tarik sebuah perpustakaan adalah pemustaka dapat memiliki akses ke sumber daya elektronik 24 jam dalam sehari, dan mereka tidak perlu datang ke perpustakaan”. maka di sinilah terlihat keberhasilan sebuah perpustakaan perguruan tinggi dikatakan berhasil terlihat dari statistik pemanfaatan dan akses pemustaka terhadap layanan ini.

#### 1.4. Optimalisasi

Tindakan seseorang atau organisasi dalam usaha meningkatkan atau mengoptimalkan di mana untuk hal tersebut diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subjek dan objek pendapatan dapat disebut sebagai optimalisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>12</sup> (2016) “optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif”. Optimalisasi dalam penelitian ini bermakna sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan UWKS dalam meningkatkan atau membuat pelayanan digital yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UWKS menjadi lebih baik, lebih maksimal, baik dari desain, sistem atau proses, kebijakan, sumber dayanya Lailul dan Ilmi<sup>13</sup> (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga (3) faktor yang akan menentukan suatu pelayanan dapat maksimal yaitu pertama sistem, prosedur dan metodenya, berikutnya personel terutama perilaku pengelola perpustakaan dan terakhir adalah sarana dan prasana yang dimiliki dalam perpustakaan.

<sup>11</sup> Elva Rahmah, *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2018).

<sup>12</sup> Kemendikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th ed. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016).

<sup>13</sup> Lailul Mursyidah and Ilmi Usrotin Choiriyah, *Buku Ajar Manajemen Pelayanan Publik* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2020), <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6833-97-1/740>.

## 2. METODE

### 2.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif dalam penelitian ini, untuk menggambarkan tentang optimalisasi pelayanan digital di Perpustakaan UWKS. Menurut Lexy J. Moleong<sup>14</sup> (2014). bahwa: “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata atau kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif dipakai sebagai jenis penelitian yang mendasarkan peneliti menjadi instrumen utama yang menentukan kualitas hasil penelitian dengan menterjemahkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan atau dokumen. Penelitian kualitatif mengacu pada kondisi sebenarnya, di mana datanya dinyatakan pada kondisi atau keadaan sebagaimana adanya di lapangan dan kemudian data yang ditemukan dideskripsikan dan dinarasikan oleh peneliti sebagai hasil wawancara, observasi maupun juga telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti menetapkan fokus penelitian ini adalah optimalisasi penyelenggaraan repositori institusi elektronik yang dimiliki oleh Perpustakaan UWKS. Indikator optimalisasi *repository* institusi elektronik akan ditinjau dari aspek jenis media elektronik informasi digital yang disediakan oleh Perpustakaan UWKS.

### 2.2. Teknik Pengambilan Data

McCusker & Gunaydin (2015)<sup>15</sup> berpendapat bahwa pendekatan kualitatif lazimnya bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang dimulai dengan apa, bagaimana, atau mengapa, sedangkan Creswell (2014)<sup>16</sup> mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan upaya terbaik dalam pengumpulan pendapat dan kenyataan dari orang-orang yang didasarkan pada pengalaman

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>15</sup> K. McCusker and Gunaydin Gunaydin, “Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on the Research,” *Sage Journals* 30, no. 7 (2015), <https://doi.org/10.1177%2F0267659114559116>.

<sup>16</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (London: Sage, 2014).

dan tingkah laku mereka. Bertindak sebagai *informan* adalah orang yang mempunyai kualifikasi dan potensi mengetahui permasalahan yang akan diteliti, bersedia untuk diwawancara peneliti. Informan dari Perpustakaan UWKS akan diambil sebanyak 4 orang sesuai dengan kebutuhan terdiri dari pimpinan atau kepala perpustakaan, staff perpustakaan dan 2 orang dari tenaga IT. Alasan dari pemilihan dan penentuan informan adalah informan tersebut menguasai dan terlibat langsung dari pengelolaan repository institusi elektronik perpustakaan UWKS. Menurut Lexy J. Moleong<sup>17</sup> (2017) “Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama”.

Pengumpulan data serta keterangan diperlukan dalam penelitian ini sehingga dilakukan metode sebagai berikut: Metode pengamatan menurut Moleong (2017)<sup>18</sup> memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek penelitian. Dalam penelitian ini metode pengamatan / observasi digunakan untuk mengetahui tentang sumber-sumber informasi digital yang dilayankan dalam media *repository* institusi elektronik Perpustakaan UWKS.

Wawancara dilakukan setelah peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, Lexy J. Moleong<sup>19</sup> (2017) mengemukakan bahwa: “Wawancara adalah percakapan dengan makna tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara diperlukan sebagai upaya mendapatkan informasi/ gambaran yang jelas terperinci dan mendalam mengenai obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara semi terstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan namun pada saat turun ke lapangan untuk mewawancarai penyajian yang dijalankan luwes dan tidak kaku bisa jadi daftar pertanyaan yang dipakai dimodifikasi, ditambah dan dikurangi dari daftar yang telah dipersiapkan.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>18</sup> Moleong.

<sup>19</sup> Moleong.

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber data yang dianggap relevan, dalam hal ini bukti bukti otentik dari Perpustakaan UWKS yang berbentuk buku, dokumentasi, arsip, data statistik, serta berkas lain yang relevan dan layak dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam memperkuat hasil temuan nantinya. Dokumentasi dalam penelitian ini bermakna sebagai menelusur dan kemudian mengumpulkan, memilah dan menggunakan sumber-sumber data yang dianggap relevan dengan tema penelitian.

### 2.3. Teknik Analisis Data

Sirajuddin Saleh<sup>20</sup> (2017) menyatakan bahwa “Pada garis besarnya tahapan dalam analisis data ditempuh langkah-langkah (1) reduksi data yaitu membuat abstraksi atau rangkuman, (2) penyajian data, yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok namun dijamin kesahihannya, dan (3) kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan tentatif sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan model analisis interaktif, dalam analisis data, peneliti bermobilisasi pada empat komponen yaitu dari mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data hingga menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi selama proses pengumpulan data berlangsung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Sistem Informasi digital yang dimiliki serta dioperasikan oleh Perpustakaan UWKS ada 4 macam, yaitu:

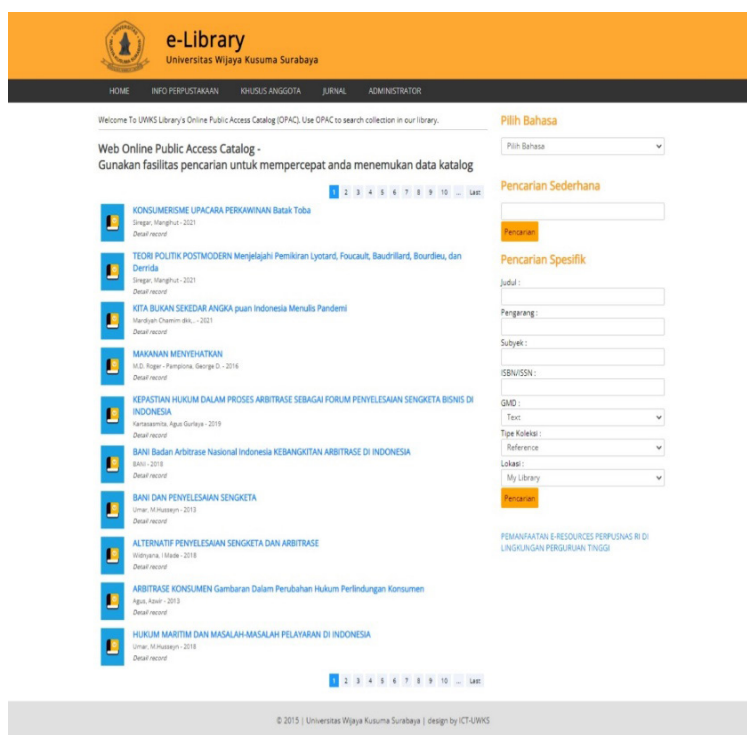
#### a. *E-library* dengan alamat situs *library.uwks.ac.id*

*Web* atau situs ini memuat katalog buku-buku yang merupakan koleksi Perpustakaan UWKS dan bisa diakses oleh pemustaka, terdapat 3 pendekatan yang bisa dilakukan oleh pemustaka maupun pencari

---

<sup>20</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

informasi dalam mencari bahan Pustaka yaitu pendekatan melalui judul buku/ bahan Pustaka, pendekatan pengarang, dan pendekatan subyek bahan pustaka. Tampilan katalog *online* yang disajikan dalam *website e-library* Perpustakaan UWKS seperti terlihat dalam gambar 1.

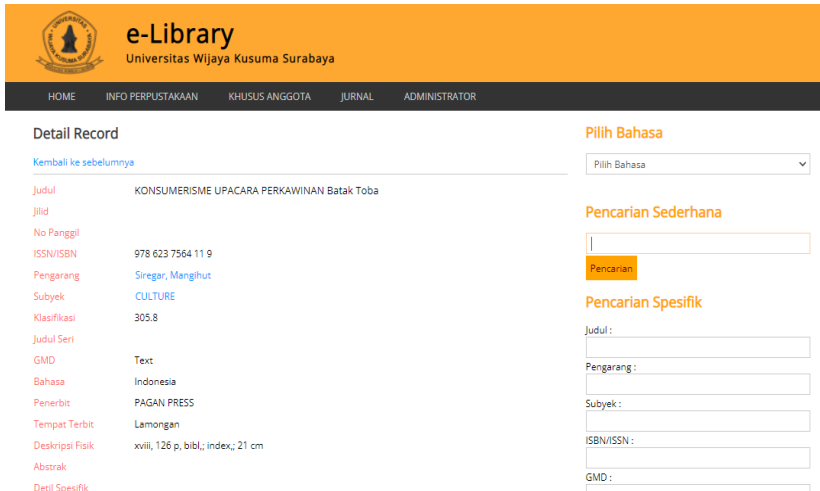


**Gambar 1. Tampilan OPAC Perpustakaan UWKS**

Sumber: *Website* Perpustakaan UWKS, 2021

*Web online public access catalog* ini merupakan katalog *online* untuk memudahkan pencarian buku atau koleksi di Perpustakaan UWKS, dibuat oleh Tim Teknologi Informasi Kampus (TIK) ICT-UWKS pada tahun 2015 dan masih dioperasikan sampai sekarang. Pemustaka baik yang datang langsung ke Perpustakaan atau yang hanya mengakses dari luar perpustakaan UWKS bisa memanfaatkan katalog *online* ini yang apabila setelah memilih judul buku akan keluar tampilan seperti di bawah

ini menggambarkan deskripsi fisik dan impresum dari bahan pustakaa tersebut. Katalog *online* yang dimiliki oleh Perpustakaan UWKS meliputi berbagai macam subyek disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan informasi bagi pembelajaran dan penelitian bagi sivitas akademika UWKS.



**Gambar 2. Tampilan hasil Katalog *online* pendekatan judul buku**  
 Sumber: *Website* Perpustakaan UWKS, 2021

**b. *E-repository.uwks.ac.id***

Situs ini merupakan repositori institusi yang dimiliki oleh Perpustakaan UWKS, merupakan wadah penyimpanan, pengelolaan dan diseminasi informasi ilmiah yang terdiri dari muatan local (*local content*) dari karya ilmiah mahasiswa yang berupa skripsi dan tesis, serta karya ilmiah berupa hasil penelitian dosen dan juga disertasi dosen. Data dari tahun 2018-2020 menunjukkan sebanyak 1010 naskah karya ilmiah sivitas akademika yang telah diunggah dalam repositori institusi Perpustakaan UWKS, hanya saja karya ilmiah skripsi mahasiswa belum disajikan secara *fulltext* masih terbatas sampai abstrak saja. Tampilan *e-repository* UWKS seperti pada gambar 3.



**Gambar 3.** Web E-Repository UWKS  
Sumber: Web e-repository UWKS, 2021

**c. *E-journal.uwks.ac.id.***

Situs ini merupakan tautan dari *e-library* UWKS, memuat jurnal elektronik yang ada di lingkungan UWKS. Tautan ini memuat beberapa jurnal elektronik yang terdiri dari 4 kategori jurnal yaitu: 1). Jurnal yang diterbitkan oleh LPPM, 2). Jurnal yang diterbitkan oleh Program Studi, 3). Jurnal yang diterbitkan bagi karya mahasiswa, dan 4) Jurnal karya ilmiah dosen. Dari 4 kategori jurnal tersebut di atas dimuat dalam jurnal yang diterbitkan oleh masing-masing fakultas, dan fakultas terbagi lagi menjadi terbitan yang digawangi oleh tim program studi. Daftar pada tabel 1 merupakan daftar nama-nama jurnal terbitan program studi yang ada di lingkungan UWKS:

**Tabel 1. Daftar nama-nama jurnal elektronik UWKS**

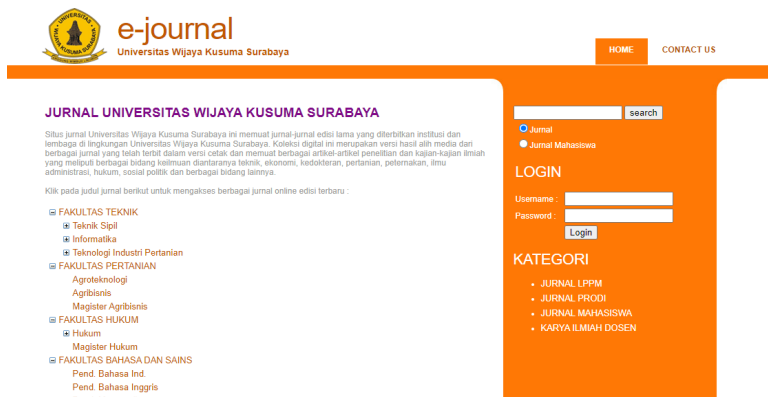
No.	Nama Jurnal	Penerbit	Kala Terbit
1	Axial: Jurnal rekayasa dan manajemen kosntruksi	Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik	April, Agustus, Desember
2	Journal of Urban Sociology	Prodi Sosiologi, FISIP	April, Oktober
3	Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Prodi Ilmu Perpustakaan, FISIP	April, Oktober
4	Perspketif: Kajian masalah hukum dan pembangunan	Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum	Januari, Mei, September
5	Jurnal Ilmiah Kedokteran	Fakultas Kedokteran	April, Oktober
6	Equilibrium: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	April, Oktober
7	Jurnal Ilmiah Sosio Agribis	Prodi Agribisnis: Fakultas Pertanian	Juli, Desember
8	Melek IT: Information Technology Journal	Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik	Januari-Juni, Juli-Desember
9	Liability: Jurnal Akuntansi	Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Februari, Agustus
10	Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar	Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bahasa dan Sains	Juli, Desember
11	Jurnal Ilmiah Sarasvati: Bahasa, Sastra dan pengajarannya	Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sains	Juni, Desember
12	Vitek: Bidang Kedokteran Hewan	Fakultas Kedokteran Hewan	April, Oktober
13	Norma: Law Journal	Prodi Magister Hukum, Fakultas Hukum	Maret, Juli, November

Sumber: *web* Perpustakaan UWKS, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 13 publikasi jurnal yang dikelola dan diterbitkan oleh 10 Program studi dan 3 fakultas yang berada di lingkungan UWKS. Jurnal-jurnal tersebut terbit secara *online* dengan kala terbit bervariasi.



Gambar 4 menunjukkan nama-nama jurnal elektronik yang tersimpan di dalam *website e-journal UWKS*. Setiap nama jurnal merupakan tautan dari jurnal tersebut sehingga apabila diklik nama jurnal akan mengacu ke *website* jurnal tersebut. Hal ini memudahkan pengguna dan pencari informasi dalam jurnal mengakses setiap jurnal elektronik yang berada di UWKS, sebagai contoh apabila pemustaka hendak mengakses jurnal *Tibanndaru* maka klik nama *Tibanndaru* dan pemustaka akan diarahkan kepada *website* jurnal *Tibanndaru*

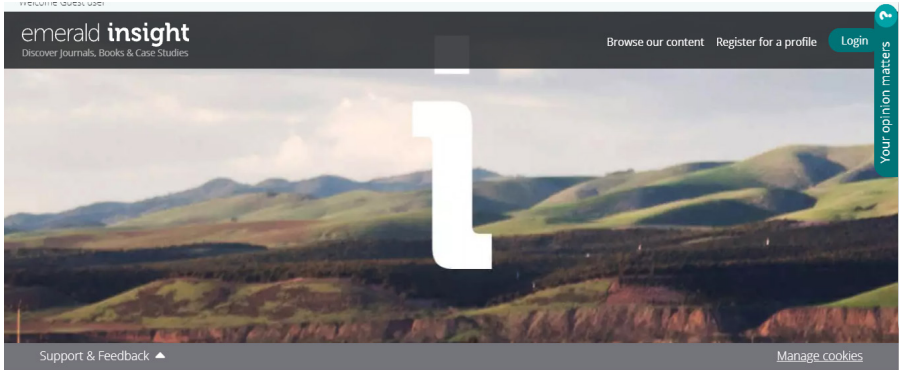


**Gambar 4. Tampilan jurnal elektronik UWKS**

Sumber: web e-journal.uwks.ac.id, 2021

**d. Emerald insight (Bidang Teknik dan Ekonomi)**

Perpustakaan UWKS juga menyediakan akses bagi pemustaka untuk *browsing* dan menelusur informasi yang dibutuhkan di bidang Teknik melalui *emerald insight* untuk bidang Teknik dan *emerald insight* bidang ekonomi, bisa dilihat dari tampilan gambar 5



**Gambar 5. Tampilan *Emerald insight* (Teknik)**

Sumber: <https://www.emerald.com/insight/>

### 3.2. Pembahasan

Perpustakaan UWKS menyediakan akses kepada sumber informasi digital kepada pemustakanya dengan 4 pendekatan yaitu:

#### a. Katalog *online* (OPAC)

Perpustakaan UWKS sudah menyediakan berbagai macam buku dengan berbagai macam disiplin ilmu sesuai yang dibutuhkan oleh sivitas akademika UWKS, namun baru sebatas penjelasan bahan pustaka mengenai deskripsi fisiknya seperti yang biasa tercantum dalam katalog yaitu daerah judul, daerah penanggungjawab intelektual/pengarang, daerah impresum, daerah deskripsi fisik, edisi, ISBN dan daerah catatan, hal ini sudah sesuai dengan peraturan pembuatan katalog yang dinyatakan dalam Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan<sup>21</sup> (2011) bahwa a). Materi perpustakaan diorganisasikan agar dapat ditemubalik secara cepat dan tepat, dan b) Materi perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi dan disusun secara sistematis, juga dinyatakan oleh Wiji Suwarno<sup>22</sup> (2016):

<sup>21</sup> Indonesia, "Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan."

<sup>22</sup> Wiji Suwarno, *Dasar – Dasar Ilmu Perpustakaan (Sebuah Pendekatan Praktis)* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016).

“Katalog perpustakaan merupakan suatu rekaman atau daftar bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan atau beberapa perpustakaan yang disusun menurut aturan dan yang mempunyai fungsi memberikan petunjuk letak/lokasi bahan pustaka yang disusun pada perpustakaan. memberikan uraian tentang setiap karya yang dimiliki suatu perpustakaan sehingga pengguna perpustakaan (*user*) dapat memperoleh informasi yang lengkap tentang karya itu”

**b. *E-repository.uwks.ac.id***

*Repository* Institusi Perpustakaan UWKS sudah dikembangkan oleh Perpustakaan UWKS bekerjasama dengan Tim Teknologi Informasi Kampus (TIK) UWKS sejak Maret 2019, hal ini sejalan dengan era informasi yang terbuka mengacu pada edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 2050/E/T/2011 (dalam Amirul Ulum, 2016<sup>23</sup>) yang memuat kebijakan unggah karya ilmiah dan jurnal sehingga setiap perpustakaan perguruan tinggi menyediakan wadah sekaligus akses untuk karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika dapat diakses secara bebas. Data dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menyebutkan bahwa sudah terdapat 1010 (seribu sepuluh) karya ilmiah yang diunggah baik oleh mahasiswa, dosen dan peneliti di lingkungan kampus UWKS. Kebijakan pengelola Perpustakaan UWKS masih belum memberikan akses *fulltext* untuk karya ilmiah yang berupa skripsi mahasiswa, juga tesis dan disertasi mahasiswa dan dosen. Hal ini tentu saja mengakibatkan hasil yang didapat oleh pencari informasi kurang maksimal karena hanya abstrak yang diperoleh sehingga harus menggali dan mencari sumber informasi lain apabila informasi yang dikehendaki tidak tersedia di *repository* Perpustakaan UWKS, sesuai dengan pernyataan Kepala Perpustakaan UWKS bahwa Perpustakaan UWKS belum melayani akses karya ilmiah sivitas akademika secara penuh namun hal ini sudah menjadi pertimbangan untuk perubahan di masa mendatang menjadi akses secara penuh.

---

<sup>23</sup> Amirul Ulum and Eko Setiawan, “Analisis Konten Dan Kebijakan Akses Institutional Repository,” *Pustakaloka* 8, no. 1 (2016): 157, <http://dx.doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.476>.

**c. Jurnal elektronik atau jurnal digital**

Perpustakaan UWKS menyediakan akses atau tautan semua jurnal elektronik yang dimiliki UWKS baik yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), program studi maupun fakultas sehingga memudahkan pemustaka dari mahasiswa, dosen maupun peneliti di lingkungan UWKS maupun mereka yang berasal dari luar kampus. Menurut Pedoman IFLA yang diterbitkan tahun 2012, Jurnal elektronik biasa dikenal dengan sebutan *e-journals*. Merupakan jurnal yang diterbitkan khusus dalam bentuk elektronik maupun jurnal tercetak yang kemudian diterbitkan juga versi elektroniknya.

Jurnal elektronik sebagai media dalam pencarian informasi bagi kalangan akademisi menjadi suatu kebutuhan mutlak di era informasi digital ini karena karakteristiknya yang memiliki banyak keunggulan yaitu seringkali telah terbit terlebih dahulu sebelum versi cetaknya dan sifat informasinya yang lebih mutakhir dibandingkan dengan buku, dengan jumlah jurnal elektronik yang cakupannya dalam berbagai bidang ilmu tentu saja hal ini memberikan manfaat bagi Perpustakaan UWKS dan jasa penelusuran bagi pemustaka.

**d. *Emeral insight***

Layanan ini berupa akses penelusuran informasi terkait bidang Teknik dan ekonomi dengan data base *online* internasional. Emerald merupakan penerbit terkemuka di dunia di dalam penelitian manajemen dari berbagai bidang ilmu. Basis data ini mulai dipublikasikan tahun 1994 dan masih menjadi sumber terpercaya dalam hal informasi ilmiah, meskipun sebetulnya Emerald telah didirikan sejak tahun 1967. Emerald sebagai penerbit terkenal di dunia riset dan manajemen percaya bahwa mereka punya peran penting di dalam mendorong penelitian yang membantu dunia agar bisa dikelola dengan lebih baik. Saat ini Emerald dilengkapi oleh sekitar 200 jurnal dan serial serta buku-buku dari banyak cabang ilmu. Menurut Kepala Perpustakaan UWKS layanan yang satu ini banyak manfaatnya hanya saja belum banyak pemustaka yang memanfaatkannya,

dikarenakan sebagian besar pemustaka belum *familiar* baik mekanisme penelusuran maupun unduhnya sehingga diperlukan adanya semacam pelatihan dalam memanfaatkan *emerald insight*.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Perpustakaan UWKS cukup optimal dalam memberikan akses untuk layanan digital. Kualitas penyediaan dan akses sumber informasi elektronik atau digital cukup baik terlihat dengan adanya dukungan teknologi informasi. Kuantitas layanan digital cukup banyak terlihat dari konten karya ilmiah dalam *repository* UWKS, 13 jurnal online dan 1 jurnal internasional yang dilanggan, namun masih diperlukan upaya agar karya ilmiah dapat diakses secara *fulltext*. Perpustakaan UWKS juga perlu menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan dalam memanfaatkan *Emerald Sight* sehingga pemustaka menjadi paham cara memanfaatkannya, sehingga layanan ini bisa dimanfaatkan secara maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Berawi, Imran. "Peningkatan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Iqra'* 7, no. 1 (2013).
- Brown, E. "You Have One Hour: Developing a Standardized Library Orientation and Evaluating Student Learning." *Education Libraries* 40, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.26443/el.v40i1.19>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. London: Sage, 2014.
- Indonesia, Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5th ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016.
- Indonesia, Perpustakaan Nasional. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.
- . Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan. Perpustakaan Nasional RI, 2011.

- . Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Perpustakaan Nasional RI, 2013.
- Itmamudin. “Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga.” *Pustabiblia* 4, no. 2 (2020): 308. <http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i2.307-324>.
- McCusker, K., and Gunaydin Gunaydin. “Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on the Research.” *Sage Journals* 30, no. 7 (2015). <https://doi.org/10.1177%2F0267659114559116>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mursyidah, Lailul, and Ilmi Usrotin Choiriyah. *Buku Ajar Manajemen Pelayanan Publik*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2020. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6833-97-1/740>.
- Rahmah, Elva. *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Reitz, Jean A. “Online Dictionary for Library and Information Science.” ODLIS, 2011. [https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_d.aspx#digitalrepository](https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_d.aspx#digitalrepository).
- Rodliyah, Umami. “Perpustakaan Digital dan Prospeknya Menuju Resource Sharing.” *Visi Pustaka* 14, no. 1 (2012). <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8219>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Suwarno, Wiji. *Dasar – Dasar Ilmu Perpustakaan (Sebuah Pendekatan Praktis)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- . *Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori Dan Praktik)*. 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.

Ulum, Amirul, and Eko Setiawan. "Analisis Konten Dan Kebijakan Akses Institutional Repository." *Pustakaloka* 8, no. 1 (2016): 157. <http://dx.doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.476>.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI, 2007.

